

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya membangun daya manusia dalam menghadapi era globalisasi yang merupakan era persaingan bebas, untuk itu jika kita ingin generasi yang di masa datang bisa lebih maju maka harus diterapkan mulai sejak dini, ketika kita menerapkan mulai sejak dini dapat tertanam pada diri anak. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Nurhidaya (2020).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Sejak usia dini, nilai moral menjadi alasan pemerolehan kecemasan moral ketika anak melakukan pelanggaran seperti memukul, berbohong, dan mencuri

Pengajaran nilai-nilai moral pada anak prasekolah merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam rangka mendorong perkembangan moral anak secara optimal sejak dini. Anak-anak yang memiliki moral yang baik adalah mereka yang berperilaku sesuai dengan budaya dan kebiasaan serta memegang nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka. Pada dasarnya anak belum memahami perbuatan baik dan buruk, mereka belajar tentang perbuatan tersebut yang sesuai dengan pengamatan dari berbagai metode yang terdapat di lingkungan terdekatnya, untuk anak perlu diberikan metode yang tepat agar dapat melakukan perbuatan baik sesuai dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan tempat anak berada.

Dengan ini diberikan sebuah bimbingan untuk dapat berperilaku baik bersama dengan orang tua, guru, saudara dan teman sebaya Lembaga PAUD beserta personelnnya berperan penting dalam memberikan keteladanan, menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada anak dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan perilaku moral yang baik pada anak. Menurut Kohlberg, perkembangan nilai moral pada anak usia 2 tahun hingga 6 tahun berada pada tahap prakonvensional dimana anak memahami penilaian tentang baik atau buruk yang berdasarkan pengetahuan anak dan edukasi dari guru yang diawasi oleh orang tua. Perilaku moral adalah hasil dari pengetahuan moral. Pengenalan nilai moral perlu disesuaikan dengan kondisi dunia yang selalu dinamis Ariska, Halida and Lukmanulhakim (2019).

Pendidikan sopan santun sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak. Utama nya terhadap orang tua, bahwa orang tua sangat bertanggung jawab atas sikap atau tata krama sopan santun anaknya. Orang tua adalah peran utama anak dalam mendidik dan membentuk karakter pada anak, dan sangat berpengaruh besar dalam sikap atau tingkah laku yang dilakukan sehari-hari. Tidak hanya orang tua namun ada pihak lain seperti guru, bahwa guru juga bertanggung jawab atas sikap sopan santun anak yang mendidik di rumah. Anak usia 2-6 tahun adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan praoperasional kongkret, sedangkan pengetahuan sopan santun pada anak merupakan konsep-konsep yang abstrak sehingga dalam hal ini anak belum dapat dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat. Dalam perilaku sopan santun diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila. Seorang individu dapat dikatakan bersikap sopan santun apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan kurang baik dalam sikap sopan santunya. Dalam menambah wawasan atau pengetahuan sopan santun pada anak usia dini banyak metode yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik, namun sebelum memilih dan menerapkan metode yang ada perlu diketahui bahwa guru atau pendidik harus memahami metode yang akan dipakai, karena ini akan berpengaruh terhadap efektifitas

keberhasilan pada sikap anak tersebut. Penalaran tentang sopan santun yang positif berhubungan dengan perkembangan moral anak, semakin tinggi pengetahuannya tentang sopan santun maka semakin tinggi sikap sopan santun anak dan sebaliknya semakin rendah penalaran pengetahuan anak tentang sopan santun, semakin rendah juga sikap sopan santun pada anak (Novayanty 2021).

Pada dasarnya anak usia dini masih belum mampu mengidentifikasi perbuatan baik atau kurang baik. Suatu penyebab yang mempengaruhi sopan santun yaitu faktor lingkungan. Lingkungan memiliki perananan penting dalam pengetahuan tentang sopan santun pada anak seperti pemberian contoh oleh orang tua atau lingkungan sekitar yang baik, konsisten dalam membuat aturan yang baik, memberikan penghargaan atas perilaku baik anak, memberikan konsekuensi yang sesuai dengan usia anak porsi kesalahan anak dan penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan Kosasih & Rahmaniah (2016). Menurut Sagala & Miranda yang dikutip Bachtiar “ Hal-hal yang harus dimiliki oleh anak agar memiliki sopan santun dalam berbicara anatara lain : terimakasih, tolong, dan maaf. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut : mengucapkan terima kasih saat diberi pertolongan atau diberi (hadiah) dari orang-orang tanpa harus selalu bergantung kepada guru, anak mengucapkan kata tolong saat menerima bantuan dari orang lain serta anak belajar bersabar hati mengakui kesalahan setelah mendengar cerita.

Berdasarkan penelitian di TK-Aulia, di kelas B yang berjumlah 30 anak, ditemukan permasalahannya ketika observasi langsung disaat pembelajaran atau istirahat pada lembaga menemukan permasalahan yang terjadi pada anak di TK B, sikap sopan santun anak kurang baik, seperti anak memukul gurunya, menarik kerudung pada gurunya, perkataannya yang kotor, membantah gurunya. Dimana mereka melakukan hal yang kurang baik dalam konsep sopan santun, saat pelajaran berlangsung anak banyak yang membantah karena bukan guru tetap yang megajar disana, tetapi terjadi saat latihan drumband dan pelajaran anak membantah ketika diberitahu untuk tidak boleh berperilaku tidak sopan, namun anak tersebut tetap tidak mendengarkan. Saat sedang bermain anak tidak menghiraukan siapapun didepannya sampai

mengenai gurunya, bahkan melempar bola kecil kepada gurunya tanpa sebab. Perubahan tingkah laku anak yang sering terjadi di lingkungan kurang sopan, dan tidak baik. Dalam hal tersebut bahwa kurangnya pengetahuan sopan santun pada anak, sehingga penelitian tentang metode ektemporan untuk menambah wawasan atau pengetahuan sopan santun pada anak. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek moral yang salah satunya sopan santun pada anak akan berpengaruh pada masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Metode dalam menambah pengetahuan sopan santun kepada anak usia dini sangatlah bervariasi, diantaranya bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak dan karya wisata. Pemahaman tentang sopan santun yang dapat diterima oleh lingkungan dan alasan mengapa mereka harus melakukan itu mendorong terjadinya perasaan yang nyaman pada diri anak. Permasalahan ini akan terus berlanjut ketika sopan santun tidak lagi menjadi salah satu fondasi untuk menjadi individu yang berkualitas. Penyimpangan sopan santun terjadi pada semua lini umur dari mulai anak-anak contoh perilaku anak saat menjawab pertanyaan guru di jawab keras, yang menunjukkan kurang sopan, serta mengambil buku secara paksa, serta mencoret gambar milik teman Ayu *et al.* (2020).

Oleh karena itu sopan santun menjadi dasar kehidupan anak-anak dan memungkinkan mereka bersosialisasi baik dengan lingkungan sekitar sekarang maupun di masa mendatang Ihsan *et al.* (2023). Dengan menambahnya pengetahuan sopan santun pada anak dapat dilakukan dengan komunikasi lisan ini paling banyak digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari karena bentuk komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien dan efektif. Keberhasilan dalam pengajaran dilihat dari sikap, tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, karena setiap pembelajaran bahasa di sekolah perlu adanya sebuah keberhasilannya.

Terdapat berbagai macam sifat atau tingkah laku anak usia dini yang sangat unik. Terkait dengan perkembangan tingkah laku pada anak,

permasalahan yang sering terjadi di paud yaitu anak masih mengalami kesulitan dalam berperilaku sopan pada guru, dan dalam penerapannya tidak semua anak yang dapat menguasai atau mampu bersikap sopan santun yang baik maupun berbahasa yang benar. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu tingkah laku anak kurang baik dalam lingkungan rumahnya (keluarga), lingkungan sekolah, dan genetik. Maka dari itu untuk mengembangkan sifat baik terhadap anak, guru harus memberikan contoh yang baik. Hal tersebut dapat bertujuan untuk mengajarkan anak usia dini agar memiliki sikap sopan santun yang baik dan benar. Ada beberapa cara menambahkan pengetahuan sopan santun pada anak di antaranya: (1) pendidikan secara langsung untuk menanamkan tentang tingkah laku yang salah atau benar, baik atau buruk terhadap guru, orang dewasa, dan juga orang tua. (2) meniru tingkah laku orang dewasa yang menjadi sosok idolanya. (3) saling menghargai antara sesama anak, dan orang dewasa. (4) berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan sopan santun terhadap anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini oleh sebab itu tujuan memberikan pembelajaran pengetahuan sopan santun dapat berkembang dan membangun sikap atau tingkah laku yang baik Kosasih & Rahmania (2016).

Metode bercerita dapat menambah pengetahuan sopan santun yang diterapkan banyak membawa pengaruh positif terhadap perkembangan sopan santun anak. Melalui penghayatan isi cerita, lambat laun anak akan mengubah perilakunya yang semula tidak sesuai dengan nilai yang ada menjadi lebih baik sesuai dengan tokoh yang diperankan dalam cerita. Penelitian yang membahas pengenalan nilai moral anak usia dini yang sekarang sudah menjadi orang tua belum banyak yang membahas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan sopan santun yang telah dikenalkan oleh orang tua pada anaknya. Sikap sopan santun bagi anak usia 5-6 tahun adalah tindakan aktual yang melakukan hal yang benar dan berdasarkan pada sistem hukuman dan penghargaan yang mencerminkan interaksi dengan lingkungan melalui proses observasi dan pengamatan. Terdapat tiga dampak penting

terhadap perilaku moral, dan pembentukan konsep diri Stimulasinya, Afnita and Latipah (2021).

Salah satu cara untuk menambah pengetahuan sopan santun yaitu menggunakan metode bercerita. Melalui bercerita guru dapat menyampaikan ide, konsep dan pengetahuan kepada anak. Metode bercerita dapat memberikan contoh nilai baik dan buruk, benar dan salah, serta dapat menambah pengetahuan sopan santun dan ketika dalam berbicara dengan cara yang menyenangkan bagi anak. Dengan adanya metode pembelajaran yang dipilih guru untuk meningkatkan keterampilan siswa haruslah metode yang dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa, serta metode yang digunakan guru harus konsisten dengan materi yang diajarkan. Metode bercerita menurut Sagala and Miranda (2023) yaitu gaya terbaik bagi sebagian besar presentasi publik karena memanfaatkan aspek terbaik dari ketiga metode lainnya, dengan menyeimbangkan kelemahan semuanya. Metode bercerita adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap kelasnya. Sedangkan menurut Rohayati (2018) pengertian metode bercerita adalah cara penyampaian atau pengajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. Di sisi lain Akbar (2023) menambahkan pengertian dari metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru kepada anak.

Dengan adanya metode ini dapat memudahkan dalam memahami tentang apa itu sopan santun. Pengaruh metode bercerita pada pengetahuan sopan santun anak usia dini ini dapat memberikan sebuah inovasi agar dapat menambah pengetahuan tentang sopan santun pada anak lebih baik lagi, sehingga anak dapat berubah dalam sikap yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Metode ini dapat menambah pengetahuan sopan santun pada anak yang diterapkan banyak memberikan dampak positif terhadap tingkah laku anak. Dengan memahami isi atau inti cerita, lambat laun anak akan mengubah perilakunya yang awalnya tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada, menjadi lebih baik. Dalam memberikan materi dibutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat dipahami oleh anak sesuai dengan kemampuannya. Meskipun anak usia

ini masih belum memahami tentang sopan santun, membedakan baik buruk ketika melakukan sesuatu, tetapi sikap sopan santun harus ditanamkan sejak dini untuk keselamatan hidup mereka dimasa yang akan datang Murdiono (2017).

Kelebihan metode bercerita menurut Sagala & Miranda (2023) adalah melatih konsentrasi anak, belajar menjadi pendengar yang baik, dan mengingat apa yang diceritakan guru. Sedangkan menurut Herminastiti, and Jatiningsih, (2019) pengertian metode bercerita adalah guru dapat menguasai arah kelas dan waktu lebih efektif dan efisien. Berdasarkan kajian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode bercerita terhadap menambahnya pengetahuan sopan santun pada anak usia 5-6 tahun.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh metode bercerita terhadap pengetahuan sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Aulia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap pengetahuan sopan santun anak usia dini 5-6 tahun di TK Aulia.

D. Manfaat

Dapat menambahkan pengetahuan sopan santun pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Aulia, dapat mempermudah guru dalam menambah pengetahuan sopan santun pada anak usia 5-6 Tahun.

E. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan pada ruang lingkup penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan serta mengatasi keterbatasan yang dihadapi oleh penulis maka dibuat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode bercerita
2. Menambah pengetahuan sopan santun
3. Anak usia 5-6 tahun

F. Definisi Istilah

1. Metode bercerita adalah salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui cerita yang disampaikan secara lisan.
2. Pengetahuan sopan santun memiliki makna perilaku diri yang tereskpresi dari sikap rendah hati dan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari hati nurani, yang dieksperiskan dalam perilaku dan cara berpikir.